

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota pelajar, kota budaya, dan kota tujuan wisata yang menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya jumlah pemilik kendaraan, yang akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku pengguna jalan raya. Perilaku tersebut berakibat bertambahnya tingkat kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.

Kemacetan lalu lintas adalah peningkatan mobilitas kendaraan di jalan raya dimana ini terjadi karena ruas jalan yang ada relatif tidak dapat mengimbangi pertumbuhan lalu lintas. Kemacetan jalan selain menyebabkan terganggunya mobilitas ekonomi masyarakat dan pemerintah, juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan pemakai jalan karena bisa menjadi salah satu faktor kecelakaan lalu lintas.

Ruas jalan Magelang yang merupakan salah satu ruas jalan Arteri Primer yaitu penghubung Propinsi D.I. Yogyakarta dengan Propinsi Jawa Tengah dengan tingkat mobilitas yang tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang Bina Marga Diskimpraswil Propinsi D.I. Yogyakarta terdapat 32.605 kendaraan/hari yang menuju Sleman dan 26.937 kendaraan/hari yang menuju Yogyakarta. Jalan Magelang juga merupakan daerah bisnis karena banyak terdapat toko, supermarket, rumah makan,

tempat hiburan dan lain-lain. Ini dapat menyebabkan tingginya arus lalu lintas yang melewati jalan Magelang, baik itu terjadi pada siang hari maupun malam hari. Banyaknya arus lalu lintas ini akan menimbulkan masalah lalu lintas berupa kemacetan lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas.

Tingkat kecelakaan dapat disebabkan oleh manusia, kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca, dan lingkungan. Manusia sebagai faktor dominan penyebab kecelakaan lalu lintas, walaupun sebenarnya kondisi jalan dapat pula menjadi salah satu penyebab kecelakaan lalu lintas. Tindakan-tindakan yang perlu diambil untuk menjaga keselamatan lalu lintas, maka pada jalan perlu dilengkapi dengan berbagai kelengkapan jalan guna membantu mengatur arus lalu lintas, yakni : marka jalan, pulau lalu lintas, jalur pemisah, lampu lalu lintas, pagar pengaman, dan rekayasa lalu lintas lainnya. Alinyemen jalan, baik horisontal maupun vertikal, sangat mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas atau bahkan dapat membahayakan keselamatan lalu lintas. Dengan tingginya angka kecelakaan lalu lintas, maka salah satu cara untuk mengurangi angka kecelakaan tersebut adalah dengan Audit Keselamatan Jalan (*Road Safety Audit*) atau disingkat RSA.

B. Rumusan Masalah

Peristiwa kecelakaan yang banyak mengakibatkan korban jiwa, harus ditindak lanjuti secara optimal dengan melakukan penelitian secara mendalam oleh instansi yang bertanggung jawab di bidang lalu lintas dan penyelenggara jalan (UU 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan

Umum). Namun kenyataannya, mekanisme tersebut jarang dilakukan, demikian pula pada proyek-proyek penanganan konstruksi jalan yang menjadi kewenangan penyelenggara jalan para ahli di bidang jalan belum sepenuhnya memperhatikan aspek keselamatan jalan, atau boleh dikatakan bahwa para ahli di bidang jalan pada saat ini disibukkan oleh masalah pemenuhan sistem jaringan jalan dan penanganan konstruksi jalan, sehingga pertimbangan keselamatan belum mendapat tempat yang memadai.

Sebagai salah satu jalan Arteri Primer, jalan Magelang merupakan jalan yang banyak dilalui oleh berbagai macam kendaraan baik itu sepeda motor, mobil pribadi, angkutan umum dan jenis kendaraan lainnya yang tingkat mobilitasnya cukup tinggi. Berdasarkan data kecelakaan dari Polres Sleman, terdapat 29 kecelakaan sepanjang ruas jalan Magelang dari perempatan pingit sampai dengan perempatan *ring road* jombor dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2001-2005).

Banyak hasil penelitian menyatakan, bahwa turunnya kinerja keselamatan jalan banyak dilatar belakangi oleh tidak terkontrolnya dengan baik pembangunan daerah pada sisi jalan, program penanganan jalan serta lingkungan dan adanya ketidakmantapan sistem operasi lalu lintas, yang mengakibatkan terjadi penyimpangan pada jalan yang ada, terutama pada elemen-elemen jalan sehubungan dengan keselamatan lalu lintas. Untuk itu perlu dilakukan usaha peningkatan keselamatan jalan, dengan pemeriksaan terhadap elemen-elemen jalan.

Dari sudut pandang keselamatan jalan, desain geometrik jalan merupakan faktor penting dalam RSA. Persoalan yang diakibatkan dari kombinasi berbagai elemen geometrik yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Elemen tersebut diantaranya : alinyemen horisontal, alinyemen vertikal, kombinasi alinyemen horisontal dan vertikal, superelevasi, penampang melintang, maupun jarak pandang yang perlu diperiksa kembali. Dalam hal ini yang diidentifikasi adalah resiko bahaya yang ditimbulkan terhadap keselamatan jalan pasca konstruksi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menentukan tipe dan karakteristik kecelakaan terbanyak pada jalan Magelang berdasarkan proses kejadiannya dan jenis tabrakannya.
2. Mengidentifikasi potensi permasalahan keselamatan bagi pengguna jalan dan pengaruh-pengaruh lainnya dari jalan yang telah beroperasi penuh.
3. Memastikan bahwa jalan dapat beroperasi semaksimal mungkin secara aman dan selamat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam penyusunan pedoman audit atau pemeriksaan jalan yang berorientasi pada keselamatan jalan dengan memanfaatkan secara optimal data yang telah ada.

2. Mengurangi kemungkinan tingkat kecelakaan pada ruas jalan, khususnya pada jalan Magelang.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Audit yang dilakukan hanya pada ruas rawan kecelakaan yang dilakukan berdasarkan data kecelakaan di jalan Magelang selama periode 5 tahun terakhir.
2. Audit memerlukan *Checklist* sebagai item pemeriksaan audit. Beberapa *Checklist* yang digunakan beberapa negara adalah bersumber dari *Asian Development Bank (ADB)*, *Austroads-Sydney*, dan lainnya. Dalam penelitian ini *Checklist* yang digunakan adalah bersumber dari Departemen Pekerjaan Umum (2005).
3. Kejadian kecelakaan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data kejadian kecelakaan di jalan Magelang yang tercatat pada buku kepolisian POLRES Sleman mulai tahun 2001-2005.
4. Audit hanya dilakukan pada tahap operasional jalan (jalan sudah ada).

F. Keaslian Penelitian

Sampai saat ini sejumlah penelitian untuk mempelajari kondisi lalu lintas di Yogyakarta lebih banyak mengidentifikasi permasalahan kecelakaan dan sistem perambuan lalu lintas. Studi yang menganalisis tentang Audit Keselamatan Jalan pernah dibahas sebelumnya oleh Nursakti Yesa Weda (2001) yaitu Audit keselamatan jalan di jalan Ngurah Rai Denpasar Bali.

Suryani (2001), melakukan penelitian pada ruas jalan By Pass di kota Cirebon dengan judul Studi keselamatan jalan kota, Noval Syahadat (2005) yaitu Analisis Perencanaan Rambu Lalu Lintas dan Perlengkapan Jalan Terkait dengan Aspek Keselamatan Pada Proyek Jalan TOL Cipularang Tahap II. Lucyana, Juandra Hartono, Febriani Nur Widyastuti, dan Yanda Virgina (2006) dengan judul Audit Keselamatan Jalan dimana daerah yang ditinjau masing-masing di jalan Palagan Tentara Pelajar, jalan Kaliurang, jalan Parangtritis km 15-21 Yogyakarta dan di jalan Sutoyo. S daerah Teluk Dalam, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sepanjang pengetahuan peneliti Tugas Akhir dengan judul Audit Keselamatan Jalan di jalan Magelang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain di Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.